

Pemetaan Bibliometrik Penelitian *E-taxation* di Era Digital

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, losojudijantobumn@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Jan, 2025

Revised Jan, 2025

Accepted Jan, 2025

Kata Kunci:

Analisis Bibliometrik, *E-government*, *E-taxation*, Perpajakan Digital, Teknologi Informasi, VOSviewer

Keywords:

Bibliometric Analysis, *Digital Taxation*, *E-government*, *E-taxation*, *Information technology*, *VOSviewer*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren penelitian terkait *e-taxation* di era digital melalui pendekatan bibliometrik dengan data yang diambil dari Scopus dan dianalisis menggunakan VOSviewer. Hasil analisis menunjukkan bahwa topik "*e-taxation*" menjadi node sentral dengan keterkaitan yang kuat dengan tema lain seperti "*e-government*," "*information technology*," dan "*public administration*," mencerminkan pentingnya digitalisasi dalam sistem perpajakan. Visualisasi kepadatan menunjukkan dominasi topik utama ini, tetapi topik seperti perpajakan lintas batas dan *e-commerce* masih kurang dieksplorasi. Analisis jaringan kolaborasi antar penulis menunjukkan adanya kontribusi signifikan dari beberapa penulis kunci, tetapi kolaborasi global masih terbatas. Sebaran geografis penelitian menunjukkan dominasi negara-negara tertentu seperti Malaysia, Indonesia, Nigeria, dan Inggris, dengan kebutuhan untuk meningkatkan kolaborasi internasional. Studi ini menyoroti peluang penelitian masa depan, terutama pada integrasi teknologi baru seperti blockchain dan kecerdasan buatan untuk mendukung implementasi *e-taxation* yang lebih efisien, inklusif, dan relevan dengan tantangan global.

ABSTRACT

This study aims to map research trends related to e-taxation in the digital era through a bibliometric approach with data taken from Scopus and analyzed using VOSviewer. The results of the analysis show that the topic "e-taxation" becomes a central node with strong linkages to other themes such as "e-government," "information technology," and "public administration," reflecting the importance of digitization in the tax system. The density visualization shows the dominance of these key topics, but topics such as cross-border taxation and e-commerce are still less explored. Analysis of collaboration networks between authors shows significant contributions from several key authors, but global collaboration is still limited. The geographical distribution of research shows the dominance of certain countries such as Malaysia, Indonesia, Nigeria and the UK, with a need to increase international collaboration. This study highlights future research opportunities, especially on the integration of new technologies such as blockchain and artificial intelligence to support the implementation of e-taxation that is more efficient, inclusive, and relevant to global challenges.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem perpajakan. Digitalisasi telah memengaruhi bagaimana pemerintah dan wajib pajak berinteraksi, menciptakan sistem *e-taxation* yang semakin populer di berbagai negara. Sistem ini mencakup berbagai proses, mulai dari pelaporan pajak, pembayaran, hingga audit, yang semuanya dilakukan secara elektronik. Menurut (Zafirova, 2022), *e-taxation* tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi pajak, tetapi juga mampu meminimalkan potensi kecurangan dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, banyak negara mengadopsi *e-taxation* sebagai upaya untuk menyederhanakan sistem perpajakan mereka.

Perkembangan *e-taxation* tidak terlepas dari meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara (Fadhilah et al., 2023). Seiring dengan itu, studi tentang *e-taxation* menjadi semakin relevan. Penelitian sebelumnya oleh (Andreassen et al., 2024) menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam perpajakan dapat meningkatkan penerimaan negara secara signifikan. Hal ini terjadi karena teknologi mampu mengurangi biaya administrasi, mempercepat proses, dan memperbaiki pengawasan pajak. Oleh karena itu, memahami tren penelitian dalam bidang *e-taxation* sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi tersebut diterapkan secara efektif.

Namun, implementasi *e-taxation* tidak selalu berjalan mulus. Beberapa penelitian mencatat adanya tantangan, seperti kurangnya infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital wajib pajak, hingga resistensi terhadap perubahan (Okoye et al., 2017). Selain itu, adaptasi regulasi juga menjadi isu penting dalam memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan hukum yang berlaku. Dengan demikian, penelitian tentang *e-taxation* tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek sosial, hukum, dan ekonomi. Melalui pendekatan bibliometrik, tren penelitian tentang *e-taxation* dapat dianalisis secara sistematis. Bibliometrik memungkinkan identifikasi pola penelitian, kolaborasi antar peneliti, serta pengaruh dari studi tertentu dalam bidang ini (Donthu, Kumar, Pandey, et al., 2021). Dengan menggunakan alat analisis ini, kita dapat memahami bagaimana penelitian tentang *e-taxation* berkembang dari waktu ke waktu, topik-topik yang dominan, serta potensi arah penelitian di masa depan. Pendekatan ini penting untuk memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi dalam mengembangkan sistem *e-taxation* yang lebih baik.

Meskipun penelitian tentang *e-taxation* telah berkembang, belum ada kajian komprehensif yang memetakan tren penelitian ini secara bibliometrik. Sebagian besar studi sebelumnya fokus pada aspek teknis atau kasus spesifik di suatu negara tanpa melihat gambaran yang lebih luas. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam literatur, di mana para akademisi dan pembuat kebijakan kurang memiliki panduan yang jelas mengenai arah penelitian dan implementasi *e-taxation* di era digital. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang sistematis untuk mengidentifikasi pola, topik utama, dan kolaborasi penelitian di bidang ini, sehingga dapat membantu pengembangan literatur dan praktik perpajakan yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren penelitian tentang *e-taxation* di era digital menggunakan analisis bibliometrik. Dengan pendekatan ini, studi ini akan mengidentifikasi topik-topik dominan, tren kolaborasi antar peneliti dan institusi, serta perkembangan penelitian dari waktu ke waktu. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi dalam memahami perkembangan *e-taxation* serta

menentukan arah penelitian dan kebijakan di masa depan. Melalui kajian ini, diharapkan literatur tentang *e-taxation* menjadi lebih terstruktur dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan era digital.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Konsep *E-taxation*

E-taxation adalah sistem perpajakan berbasis elektronik yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah berbagai proses perpajakan, mulai dari pelaporan, pembayaran, hingga audit. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi administrasi perpajakan sekaligus mendorong kepatuhan wajib pajak. Menurut (Linasm, 2017), *e-taxation* memiliki potensi untuk meningkatkan penerimaan negara dengan mengurangi kesalahan manual, meminimalkan kecurangan, dan meningkatkan transparansi. Teknologi dalam *e-taxation* mencakup penggunaan platform *online*, aplikasi *mobile*, dan teknologi berbasis *blockchain* untuk memastikan keamanan data transaksi perpajakan (Okoye et al., 2017). Transformasi dari sistem perpajakan tradisional ke *e-taxation* juga didorong oleh kebutuhan akan modernisasi administrasi publik. Digitalisasi memungkinkan pemerintah untuk mengintegrasikan data perpajakan dengan data ekonomi lainnya, sehingga analisis pajak dapat dilakukan secara *real-time* (Gopal et al., 2023). Studi oleh (Houqe et al., 2016) menemukan bahwa implementasi *e-taxation* yang efektif membutuhkan infrastruktur teknologi yang baik, literasi digital yang memadai, dan kerangka regulasi yang adaptif.

2.2 Peran *E-taxation* dalam Peningkatan Kepatuhan Pajak

Salah satu tujuan utama *e-taxation* adalah meningkatkan kepatuhan pajak wajib pajak. Menurut (Nafiisa et al., 2023), kepatuhan pajak seringkali menjadi tantangan besar di negara-negara berkembang, terutama karena rendahnya kesadaran pajak dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan pajak. Dengan digitalisasi, sistem *e-taxation* mampu memberikan kemudahan dalam proses pelaporan dan pembayaran pajak, sehingga mengurangi hambatan yang seringkali menjadi alasan ketidakpatuhan. Beberapa studi menunjukkan bahwa kepatuhan pajak meningkat secara signifikan dengan adanya *e-taxation*. (Amai et al., 2024) mencatat bahwa wajib pajak lebih cenderung mematuhi aturan ketika prosesnya sederhana dan tidak memakan waktu. Selain itu, sistem ini memberikan rasa aman karena data wajib pajak terlindungi dengan teknologi enkripsi. Namun, (Okoye et al., 2017) menyoroti bahwa literasi digital wajib pajak tetap menjadi tantangan, terutama di daerah pedesaan atau kelompok masyarakat dengan akses terbatas terhadap teknologi.

2.3 Implementasi *E-taxation* di Berbagai Negara

Implementasi *e-taxation* telah dilakukan di berbagai negara dengan pendekatan yang berbeda-beda. Di negara maju seperti Inggris dan Australia, sistem *e-taxation* telah mencapai tingkat kematangan tinggi dengan adopsi teknologi seperti *blockchain* dan kecerdasan buatan untuk mencegah kecurangan pajak (Donthu, Kumar, Pandey, et al., 2021). Studi oleh (Barlian, 2017) mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi di negara-negara tersebut tidak terlepas dari dukungan regulasi yang jelas dan pendidikan masyarakat yang konsisten. Di negara berkembang, implementasi *e-taxation* menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Misalnya, di Nigeria, (Okoye et al., 2017) menemukan bahwa kurangnya infrastruktur teknologi dan resistensi dari wajib pajak menjadi hambatan utama. Namun, studi mereka juga menunjukkan bahwa penggunaan *e-taxation* telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran pajak di kalangan masyarakat urban. Di Indonesia, sistem *e-taxation* seperti e-Faktur dan *e-Billing* telah mulai diterapkan secara luas, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam hal integrasi data dan literasi digital.

2.4 *Tren Penelitian Tentang E-taxation*

Penelitian tentang *e-taxation* telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. (Donthu, Kumar, Mukherjee, et al., 2021) mencatat bahwa jumlah publikasi tentang topik ini meningkat secara eksponensial, mencerminkan minat yang besar dari akademisi dan praktisi. Penelitian dalam bidang ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknologi yang digunakan, dampak sosial dan ekonomi, hingga tantangan regulasi. Pendekatan bibliometrik menjadi salah satu metode yang banyak digunakan untuk memetakan tren penelitian tentang *e-taxation*. Analisis bibliometrik memungkinkan identifikasi topik-topik dominan, jaringan kolaborasi antar peneliti, dan jurnal-jurnal yang paling berpengaruh dalam bidang ini (Donthu, Kumar, Pandey, et al., 2021). Dalam konteks *e-taxation*, analisis bibliometrik dapat membantu mengidentifikasi arah penelitian di masa depan, seperti integrasi teknologi baru atau pendekatan untuk meningkatkan kepatuhan pajak.

2.5 *Tantangan dalam Implementasi E-taxation*

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi *e-taxation* tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari wajib pajak, terutama di kalangan masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi. Studi oleh (Okoye et al., 2017) menunjukkan bahwa literasi digital wajib pajak menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan sistem *e-taxation*. Selain itu, kurangnya infrastruktur teknologi di daerah terpencil juga menjadi hambatan yang signifikan. Tantangan lainnya adalah terkait dengan keamanan data. Sistem *e-taxation* mengelola data sensitif wajib pajak, sehingga kerentanan terhadap serangan siber menjadi isu yang serius. Menurut (Altın & Yılmaz, 2023), penggunaan teknologi *blockchain* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keamanan data dalam sistem *e-taxation*. Namun, adopsi teknologi ini memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga menjadi kendala bagi negara-negara berkembang.

2.6 *Potensi Penggunaan Teknologi Baru dalam E-taxation*

Kemajuan teknologi terus membuka peluang baru dalam pengembangan sistem *e-taxation*. Salah satu teknologi yang dianggap memiliki potensi besar adalah kecerdasan buatan (AI). Menurut (Donthu, Kumar, Pandey, et al., 2021), AI dapat digunakan untuk menganalisis pola pelaporan pajak, mendeteksi anomali, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Selain itu, teknologi *blockchain* juga mulai digunakan untuk memastikan transparansi dan keamanan data perpajakan. Teknologi lainnya yang mulai dilirik adalah *Internet of Things* (IoT). Dalam konteks *e-taxation*, IoT dapat digunakan untuk memonitor aktivitas ekonomi secara *real-time*, sehingga proses pelaporan pajak dapat dilakukan dengan lebih akurat. Namun, adopsi teknologi ini memerlukan kerangka regulasi yang adaptif untuk memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan sesuai dengan tujuan perpajakan.

3. METODOLOGI

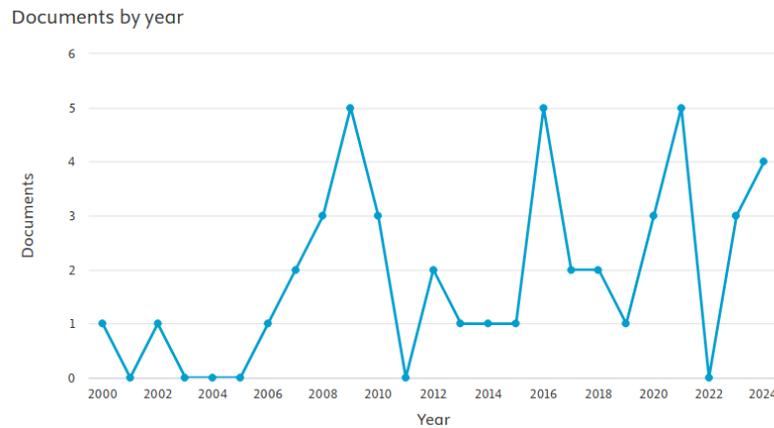
Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan menganalisis data dari database Scopus. Scopus dipilih karena merupakan salah satu sumber data terpercaya dan mencakup publikasi ilmiah dengan cakupan internasional yang luas. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci "*e-taxation*," "*digital taxation*," dan "*tax technology*," yang difilter pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Data dibatasi pada periode 2010–2024 untuk mendapatkan tren penelitian terbaru. Hasil pencarian difilter lebih lanjut untuk memastikan hanya artikel yang relevan, berupa artikel jurnal, ulasan, dan prosiding konferensi. Metadata yang diperoleh dari Scopus, seperti nama penulis, afiliasi, kata kunci, dan abstrak, diekspor dalam format CSV untuk diolah lebih lanjut. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan hubungan antara topik, jaringan kolaborasi antar peneliti, dan distribusi geografis penelitian. Analisis ini mencakup peta *co-authorship* untuk memahami kolaborasi

penulis, *co-occurrence* kata kunci untuk mengidentifikasi tema-tema utama, dan *overlay visualization* untuk melihat perkembangan topik dari waktu ke waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

a. Publikasi Tahunan

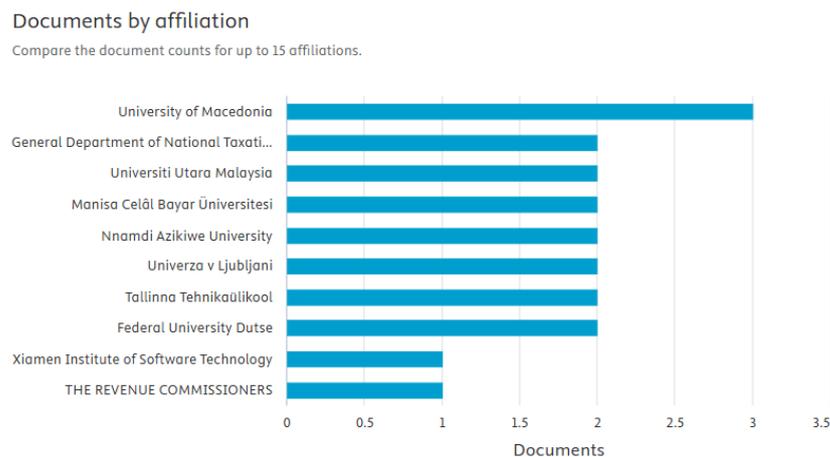


Gambar 1. Publikasi Tahunan

Sumber: Scopus, 2025

Visualisasi publikasi tahunan menunjukkan fluktuasi jumlah dokumen terkait penelitian tentang *e-taxation* dari tahun 2000 hingga 2024. Publikasi mulai muncul secara sporadis sejak awal 2000-an dengan tren yang meningkat hingga mencapai puncak sekitar tahun 2008–2010. Namun, setelah itu terjadi penurunan signifikan, diikuti oleh pola publikasi yang tidak konsisten hingga 2020. Pada beberapa tahun tertentu, seperti 2023, terlihat tidak ada publikasi sama sekali, yang menunjukkan kesenjangan penelitian. Meskipun demikian, ada tanda-tanda peningkatan kembali pada 2022 dan 2024. Fluktuasi ini mencerminkan variasi minat penelitian terhadap topik *e-taxation*, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kebijakan, atau kebutuhan spesifik dalam praktik perpajakan selama periode tersebut.

b. Publikasi Berdasarkan Afiliasi

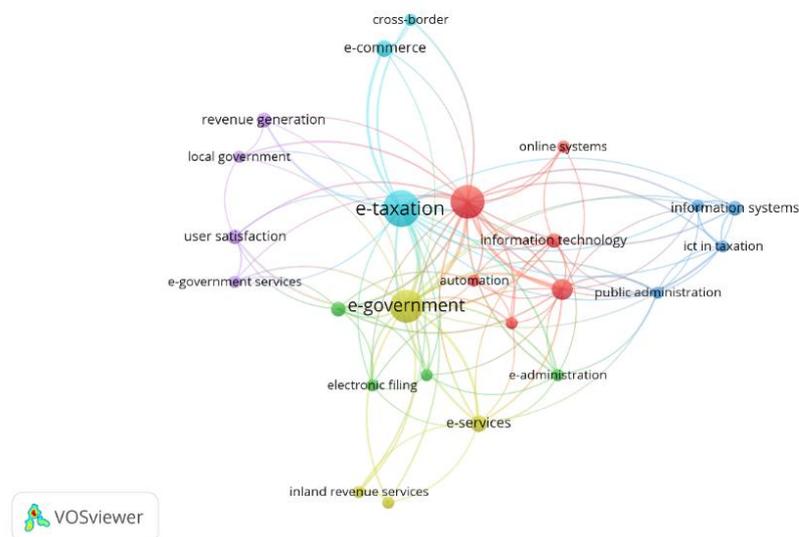


Gambar 2. Publikasi Berdasarkan Afiliasi

Sumber: Scopus, 2025

Visualisasi publikasi berdasarkan afiliasi menunjukkan bahwa kontribusi penelitian tentang *e-taxation* berasal dari berbagai institusi, dengan University of Macedonia menjadi afiliasi yang paling produktif, menghasilkan jumlah dokumen terbanyak (sekitar 3 publikasi). Diikuti oleh *General Department of National Taxation* dan Universiti Utara Malaysia, masing-masing dengan jumlah publikasi yang hampir seimbang. Institusi-institusi lain, seperti Manisa Celal Bayar Üniversitesi, Nnamdi Azikiwe University, dan Univerza v Ljubljani, juga memberikan kontribusi penting, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. Sebaran ini menunjukkan bahwa penelitian tentang *e-taxation* dilakukan oleh institusi dari berbagai negara, dengan fokus yang mencerminkan kebutuhan lokal dan regional terkait digitalisasi sistem perpajakan. Selain itu, keterlibatan lembaga seperti "The Revenue Commissioners" dan "Xiamen Institute of Software Technology" mengindikasikan kolaborasi antara akademisi dan lembaga pemerintah atau teknologi.

c. Visualisasi Jaringan Co-Word



Gambar 3. Visualisasi Jaringan

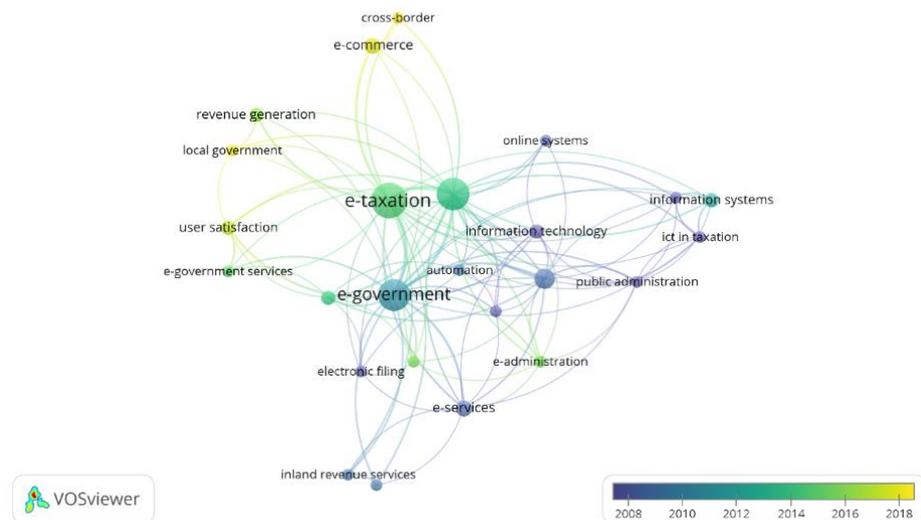
Sumber: Analisis Data, 2025

Grafik visualisasi menunjukkan bahwa "*e-taxation*" adalah node sentral dalam jaringan penelitian ini, dengan banyak hubungan ke topik lain seperti "*e-government*," "*information technology*," dan "*public administration*." Ini menunjukkan bahwa penelitian *e-taxation* tidak hanya terbatas pada aspek teknis perpajakan, tetapi juga melibatkan elemen lain seperti tata kelola pemerintahan digital dan integrasi teknologi informasi. Hubungan ini mencerminkan pentingnya *e-taxation* sebagai bagian dari ekosistem digital yang lebih luas. Node "*e-government*" terlihat sebagai salah satu tema utama yang sangat terhubung dengan *e-taxation*. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi *e-taxation* sering dikaitkan dengan inisiatif pemerintah untuk memperluas layanan digital. Subtopik seperti "*e-services*" dan "*electronic filing*" menunjukkan fokus pada penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam layanan perpajakan. Keterkaitan ini mencerminkan bahwa *e-taxation* sering dilihat sebagai salah satu komponen dari sistem pemerintahan digital yang lebih besar.

Node seperti "*information technology*," "*information systems*," dan "*online systems*" menunjukkan peran sentral teknologi dalam pengembangan dan implementasi *e-taxation*. Teknologi ini mencakup sistem berbasis internet yang memungkinkan

otomatisasi proses perpajakan dan pengumpulan data secara *real-time*. Hubungan antara topik ini dengan "*automation*" dan "*ict in taxation*" mengindikasikan bahwa penelitian juga berfokus pada efisiensi operasional dan inovasi teknologi untuk mendukung sistem perpajakan modern. Selain teknologi, visualisasi ini juga mencakup tema sosial seperti "*user satisfaction*" dan "*local government*." Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *e-taxation* tidak hanya dilihat dari segi teknologi, tetapi juga dari perspektif pengguna dan pemerintahan daerah. Faktor-faktor seperti kepuasan wajib pajak dan peran pemerintah lokal dalam mendukung adopsi sistem ini menjadi fokus penting dalam penelitian. Ini mencerminkan pendekatan yang holistik dalam memahami dampak *e-taxation* terhadap masyarakat.

Jaringan ini juga mencerminkan potensi untuk eksplorasi lebih lanjut, terutama pada tema-tema seperti "*cross-border*" dan "*revenue generation*," yang terlihat memiliki hubungan tetapi tidak sekuat node utama. Topik ini menunjukkan bahwa ada peluang untuk mengeksplorasi implementasi *e-taxation* dalam konteks internasional, termasuk perdagangan lintas batas dan dampaknya pada penerimaan negara. Dengan memahami hubungan-hubungan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur dan mengarahkan penelitian ke arah yang lebih relevan di masa depan.



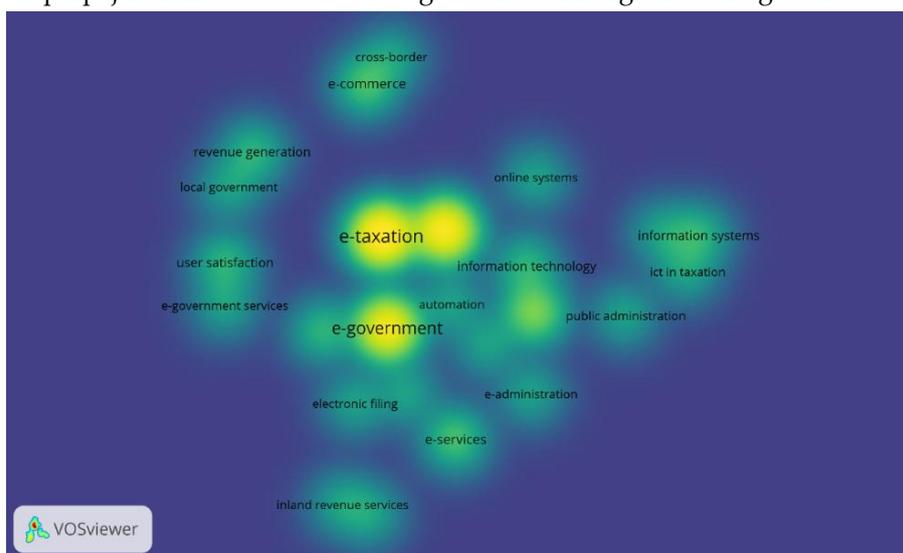
Gambar 4. Visualisasi Overlay

Sumber: Analisis Data, 2025

Visualisasi jaringan ini menunjukkan distribusi temporal topik penelitian berdasarkan gradasi warna, yang mencerminkan perkembangan dari tahun 2008 hingga 2018. Node dengan warna ungu hingga biru, seperti "*information systems*" dan "*automation*," mencerminkan topik yang lebih awal dieksplorasi, berfokus pada pengembangan sistem teknologi untuk mendukung *e-taxation*. Seiring waktu, warna hijau hingga kuning menunjukkan bahwa fokus penelitian bergeser ke arah tema yang lebih aplikatif seperti "*e-services*," "*user satisfaction*," dan "*cross-border*," yang menunjukkan peningkatan perhatian pada pengaruh *e-taxation* terhadap pengguna dan konteks global.

Node seperti "*cross-border*" dan "*e-commerce*" yang berwarna hijau muda hingga kuning menunjukkan bahwa topik ini mulai menarik perhatian lebih baru-baru ini, tetapi belum terintegrasi secara mendalam dengan *node* utama. Ini mencerminkan peluang untuk penelitian masa depan, khususnya dalam konteks globalisasi dan digitalisasi perdagangan. Dengan adanya tren ini, penelitian di masa depan dapat

difokuskan pada pengembangan kebijakan dan teknologi untuk menangani tantangan dalam perpajakan lintas batas dan integrasi ekonomi digital secara global.



Gambar 5. Visualisasi Densitas

Sumber: Analisis Data, 2025

Visualisasi kepadatan ini menunjukkan bahwa topik "*e-taxation*" adalah pusat dari penelitian yang sangat intensif, terlihat dari area yang paling terang (kuning) di sekitar node tersebut. Topik ini memiliki hubungan erat dengan "*e-government*," yang juga menjadi area dengan kepadatan tinggi, mencerminkan pentingnya integrasi antara digitalisasi perpajakan dan tata kelola pemerintahan elektronik. Selain itu, tema-tema pendukung seperti "*information technology*," "*automation*," dan "*e-services*" menunjukkan koneksi yang cukup kuat dengan topik utama, menandakan fokus penelitian pada aspek teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam sistem *e-taxation*. Area dengan kepadatan yang lebih rendah, seperti "*cross-border*" dan "*e-commerce*," menunjukkan topik yang kurang banyak diteliti dibandingkan dengan tema inti. Namun, kehadiran node ini mencerminkan potensi besar untuk eksplorasi lebih lanjut, terutama mengingat relevansi global dari *e-taxation* dalam konteks perdagangan lintas batas dan ekonomi digital.

d. Analisis Kutipan

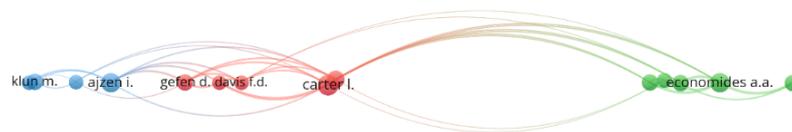
Tabel 1. Artikel Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
1658	(Carter & Bélanger, 2005)	<i>The utilization of e-government services: Citizen trust, innovation and acceptance factors</i>
648	(Wu & Chen, 2005)	<i>An extension of Trust and TAM model with TPB in the initial adoption of on-line tax: An empirical study</i>
281	(Fu et al., 2006)	<i>Acceptance of electronic tax filing: A study of taxpayer intentions</i>
238	(Munt et al., 2017)	<i>The barriers and enablers of healthy eating among young adults: a missing piece of the obesity puzzle: A scoping review</i>
195	(Floropoulos et al., 2010)	<i>Measuring the success of the Greek Taxation Information System</i>
193	(Kennedy et al., 2017)	<i>Global approaches to regulating electronic cigarettes</i>
170	(Barnes & Vidgen, 2006)	<i>Data triangulation and web quality metrics: A case study in e-government</i>

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
160	(Faber et al., 2017)	<i>Effect of tobacco control policies on perinatal and child health: a systematic review and meta-analysis</i>
150	(Niu et al., 2021)	<i>Should multinational firms implement blockchain to provide quality verification?</i>
134	(Dong et al., 2018)	<i>An empirical study on travel patterns of internet based ride-sharing</i>

Sumber: Scopus, 2025

e. Visualisasi Jaringan Co-Author



Gambar 6. Visualisasi Penulis
 Sumber: Analisis Data, 2025

Visualisasi menunjukkan jaringan kolaborasi atau pengaruh antar penulis dalam penelitian terkait *e-taxation*. Node-node seperti Ajzen I., Gefen D., Carter L., dan Economides A.A. memiliki koneksi yang kuat, mengindikasikan kontribusi signifikan mereka dalam literatur atau sering dirujuk dalam konteks ini. Distribusi warna mencerminkan kelompok-kelompok pengaruh, dengan Carter L. berperan sebagai penghubung antara kelompok-kelompok ini, menunjukkan posisinya yang sentral dalam menjembatani penelitian lintas topik atau penulis. Economides A.A. terlihat lebih menonjol di ujung jaringan hijau, menunjukkan fokus yang spesifik atau kontribusi signifikan dalam penelitian *e-taxation* atau topik terkait.



Gambar 7. Visualisasi Negara
 Sumber: Analisis Data, 2025

Visualisasi ini menunjukkan hubungan antar negara yang menjadi pusat penelitian dalam topik *e-taxation*. Node-node seperti Indonesia, Malaysia, Nigeria, dan United Kingdom mewakili negara-negara dengan kontribusi penelitian yang terhubung secara internasional. Malaysia dan Nigeria terlihat memiliki hubungan yang lebih kuat satu sama lain, mencerminkan kolaborasi regional atau fokus yang serupa dalam konteks *e-taxation*. Indonesia memiliki posisi yang lebih independen dengan sedikit koneksi ke negara lain, menunjukkan bahwa penelitian di Indonesia mungkin lebih bersifat lokal atau belum banyak terintegrasi dalam jaringan penelitian global. Sebaliknya, United Kingdom terlihat berdiri di sisi lain jaringan, menunjukkan kontribusi yang signifikan namun cenderung terpisah dari negara-negara lain di visualisasi ini.

4.2 Pembahasan

a. Tren Penelitian *E-taxation* dari Tahun ke Tahun

Dari visualisasi publikasi tahunan, terlihat bahwa penelitian terkait *e-taxation* menunjukkan pola fluktuatif sejak tahun 2000 hingga 2024. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2008 hingga 2010, seiring dengan berkembangnya inisiatif digitalisasi di berbagai negara. Namun, tren ini menurun setelahnya dan menunjukkan pola yang tidak konsisten. Fluktuasi ini kemungkinan dipengaruhi oleh fokus penelitian yang bergeser ke topik lain yang relevan, seperti *e-government* dan teknologi digital secara umum. Namun, peningkatan kembali pada tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan adanya kebangkitan minat terhadap *e-taxation*, didorong oleh perkembangan teknologi baru seperti blockchain, kecerdasan buatan, dan IoT dalam sistem perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Donthu et al. (2021), yang mencatat bahwa adopsi teknologi dalam perpajakan meningkat pesat seiring dengan kebutuhan akan efisiensi dan transparansi. Namun, masih ada kesenjangan dalam literatur yang memerlukan perhatian lebih, terutama pada aspek sosial seperti literasi digital wajib pajak dan resistensi terhadap perubahan, khususnya di negara-negara berkembang.

b. Dominasi dan Hubungan Antar Topik

Hasil visualisasi topik menunjukkan bahwa "*e-taxation*" adalah node sentral yang memiliki hubungan kuat dengan tema-tema pendukung seperti "*e-government*," "*information technology*," dan "*public administration*." Dominasi ini menunjukkan bahwa *e-taxation* tidak dapat dilepaskan dari konteks pemerintahan digital secara keseluruhan. "*E-government*" menjadi tema yang sangat terkait, mencerminkan bahwa *e-taxation* sering dipandang sebagai bagian integral dari modernisasi sistem administrasi pemerintahan. Node seperti "*user satisfaction*" dan "*local government*" menyoroti dimensi sosial dan lokal dari *e-taxation*. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *e-taxation* tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada penerimaan masyarakat dan dukungan pemerintah daerah. Hal ini konsisten dengan temuan Gupta dan Dhiman (2021), yang menyatakan bahwa implementasi *e-taxation* memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup aspek teknis, sosial, dan kebijakan.

c. Kepadatan dan Fokus Penelitian

Visualisasi kepadatan mempertegas bahwa "*e-taxation*" dan "*e-government*" adalah dua tema utama dengan kepadatan tertinggi, mencerminkan fokus penelitian yang signifikan pada kedua topik ini. Hubungan antara kedua tema ini menunjukkan bahwa implementasi *e-taxation* sering kali dilakukan dalam kerangka digitalisasi pemerintah yang lebih luas. Namun, topik seperti "*cross-border*" dan "*e-commerce*," meskipun memiliki relevansi tinggi di era globalisasi, masih memiliki kepadatan yang relatif rendah. Kurangnya perhatian pada topik lintas batas ini mencerminkan kesenjangan dalam literatur, terutama dalam konteks globalisasi ekonomi dan perdagangan digital. Penelitian masa depan dapat mengarah pada eksplorasi lebih

dalam tentang bagaimana *e-taxation* dapat diadaptasi untuk mendukung transaksi lintas batas yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan tren meningkatnya transaksi *e-commerce* global, yang memerlukan kebijakan pajak digital yang lebih adaptif dan kolaboratif di tingkat internasional (Okoye et al., 2022).

d. Jaringan Kolaborasi Antar Penulis

Hasil visualisasi jaringan kolaborasi antar penulis menunjukkan bahwa ada beberapa penulis kunci seperti Ajzen I., Gefen D., Carter L., dan Economides A.A. yang memiliki kontribusi signifikan dalam penelitian *e-taxation*. Carter L. menempati posisi sentral dalam jaringan, menunjukkan perannya sebagai penghubung antara kelompok penelitian yang berbeda. Namun, jaringan kolaborasi ini masih tampak terbatas, dengan sedikit koneksi antar kelompok peneliti yang terisolasi. Hal ini mencerminkan bahwa penelitian *e-taxation* belum sepenuhnya terintegrasi secara global, sehingga diperlukan lebih banyak kolaborasi lintas disiplin dan lintas negara untuk memperluas cakupan dan dampak penelitian. Peneliti masa depan dapat mempertimbangkan untuk menjalin kolaborasi dengan penulis kunci ini untuk memperkuat jaringan penelitian dan menciptakan literatur yang lebih terintegrasi.

e. Sebaran Geografis Penelitian

Hasil visualisasi berdasarkan negara menunjukkan bahwa penelitian *e-taxation* masih didominasi oleh negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Nigeria, dan United Kingdom. Malaysia dan Nigeria memiliki hubungan yang lebih kuat, mencerminkan kolaborasi regional yang mungkin disebabkan oleh kesamaan tantangan atau pendekatan dalam implementasi *e-taxation*. Namun, Indonesia terlihat memiliki koneksi yang lebih independen, menunjukkan fokus yang lebih lokal atau regional dalam penelitian ini. Sebaliknya, United Kingdom berada di ujung jaringan, mencerminkan bahwa kontribusinya lebih signifikan dalam konteks global tetapi kurang terhubung dengan negara lain di visualisasi ini. Hasil ini mengindikasikan perlunya lebih banyak kolaborasi internasional untuk meningkatkan dampak penelitian dan berbagi pengetahuan tentang implementasi *e-taxation* di berbagai konteks.

4.3 Tantangan dan Peluang Penelitian Masa Depan

Meskipun banyak kemajuan telah dicapai dalam penelitian *e-taxation*, tantangan tetap ada, seperti kurangnya literasi digital, resistensi wajib pajak terhadap perubahan, dan keterbatasan infrastruktur di negara berkembang. Selain itu, topik seperti perpajakan lintas batas dan *e-commerce*, meskipun relevan, masih kurang dieksplorasi dalam literatur. Penelitian masa depan dapat berfokus pada bagaimana teknologi seperti *blockchain* dan kecerdasan buatan dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, integrasi *e-taxation* dengan ekonomi digital global memerlukan studi lebih lanjut untuk mengembangkan kebijakan yang adil dan efisien. Dengan mengatasi tantangan ini, *e-taxation* dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat administrasi pajak, tetapi juga sebagai katalisator untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

4.4 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi. Untuk pembuat kebijakan, analisis ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan *e-taxation* dengan sistem pemerintahan digital yang lebih luas, sekaligus memastikan bahwa kebijakan yang dibuat mempertimbangkan kebutuhan lokal dan global. Untuk akademisi, hasil ini memberikan arahan untuk mengeksplorasi kesenjangan dalam literatur, seperti perpajakan lintas batas dan peran teknologi baru. Bagi praktisi, khususnya di bidang teknologi informasi, hasil ini menyoroti perlunya pengembangan solusi teknologi yang aman, efisien, dan mudah diakses untuk mendukung implementasi *e-taxation*. Dengan menggabungkan perspektif kebijakan, akademik, dan praktis, sistem *e-taxation* dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan era digital yang terus berkembang.

5. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa penelitian terkait *e-taxation* di era digital memiliki perkembangan yang signifikan, dengan fokus utama pada integrasinya dengan *e-government*, penggunaan teknologi informasi, dan dampaknya terhadap efisiensi serta transparansi sistem perpajakan. Meskipun terdapat peningkatan jumlah publikasi dalam beberapa tahun terakhir, analisis menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian, khususnya pada topik lintas batas seperti perpajakan dalam *e-commerce* dan kolaborasi internasional. Node sentral seperti "*e-taxation*" dan "*e-government*" mencerminkan pentingnya digitalisasi dalam sistem perpajakan, tetapi tema seperti "*user satisfaction*" dan "*local government*" menyoroti perlunya pendekatan sosial yang lebih kuat. Selain itu, visualisasi kolaborasi antar penulis dan sebaran geografis menunjukkan bahwa penelitian ini masih bersifat regional dengan sedikit integrasi global. Dengan memanfaatkan teknologi baru seperti *blockchain* dan kecerdasan buatan serta memperluas kolaborasi lintas negara, penelitian *e-taxation* memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan sistem perpajakan modern yang inklusif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Altın, M., & Yılmaz, R. (2023). Bibliometric Analysis of Sustainability Accounting and Reporting. *Journal of Accounting and Taxation Studies*, 16(1), 1–15.
- Amai, N. A. S., Putri, E. A., & Rahmatika, D. N. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Pajak Terhadap Investasi Teknologi Digital Di Era Industri. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 85–98.
- Andreassen, T. A., Breit, E., & Saltkjel, T. (2024). Providing individualized services under complex conditions: A configurational analysis of street-level organizations. *Public Administration*.
- Barlian, N. A. (2017). Faktor Determinan Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Karyawan: Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 1(2), 47–55.
- Barnes, S. J., & Vidgen, R. T. (2006). Data triangulation and web quality metrics: A case study in e-government. *Information & Management*, 43(6), 767–777.
- Carter, L., & Bélanger, F. (2005). The utilization of e-government services: citizen trust, innovation and acceptance factors. *Information Systems Journal*, 15(1), 5–25.
- Dong, Y., Wang, S., Li, L., & Zhang, Z. (2018). An empirical study on travel patterns of internet based ride-sharing. *Transportation Research Part C: Emerging Technologies*, 86, 1–22.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Donthu, N., Kumar, S., Pandey, N., Pandey, N., & Mishra, A. (2021). Mapping the electronic word-of-mouth (eWOM) research: A systematic review and bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 135, 758–773.
- Faber, T., Kumar, A., Mackenbach, J. P., Millett, C., Basu, S., Sheikh, A., & Been, J. V. (2017). Effect of tobacco control policies on perinatal and child health: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet Public Health*, 2(9), e420–e437.
- Fadhilah, S. H., Agustin, S., Rosyidah, D. M., Heliani, Rusdiansyah, N., Fadhilah, N. H. K., Rianny, M., & Bahri, N. A. (2023). *Effect of Firm Size and Capital Intensity on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as Moderating Variables*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2_7
- Floropoulos, J., Spathis, C., Halvatzis, D., & Tsiouridou, M. (2010). Measuring the success of the Greek taxation information system. *International Journal of Information Management*, 30(1), 47–56.
- Fu, J.-R., Farn, C.-K., & Chao, W.-P. (2006). Acceptance of electronic tax filing: A study of taxpayer intentions. *Information & Management*, 43(1), 109–126.
- Gopal, S., Gupta, P., & Minocha, A. (2023). Advancements in Fin-Tech and Security Challenges of Banking Industry. *2023 4th International Conference on Intelligent Engineering and Management (ICIEM)*, 1–6.
- Houque, M. N., Monem, R. M., & van Zijl, T. (2016). The economic consequences of IFRS adoption: Evidence from New Zealand. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 27, 40–48.
- Kennedy, R. D., Awopegba, A., De León, E., & Cohen, J. E. (2017). Global approaches to regulating electronic cigarettes. *Tobacco Control*, 26(4), 440–445.
- Linasmı, A. (2017). The effect of company size on profit management. *Journal of Applied Accounting and Taxation*,

- 2(1), 61–67.
- Munt, A. E., Partridge, S. R., & Allman-Farinelli, M. (2017). The barriers and enablers of healthy eating among young adults: A missing piece of the obesity puzzle: A scoping review. *Obesity Reviews*, 18(1), 1–17.
- Nafiisa, B. L., Ekasari, K., & Susilowati, K. D. S. (2023). The Importance of the Code of Ethics in The Public Accountant Profession. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(2), 121–129.
- Niu, B., Mu, Z., Cao, B., & Gao, J. (2021). Should multinational firms implement blockchain to provide quality verification? *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 145, 102121.
- Okoye, L. U., Adetiloye, K. A., Erin, O., & Modebe, N. J. (2017). Financial inclusion as a strategy for enhanced economic growth and development. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 22(S8).
- Wu, L., & Chen, J.-L. (2005). An extension of trust and TAM model with TPB in the initial adoption of on-line tax: an empirical study. *International Journal of Human-Computer Studies*, 62(6), 784–808.
- Zafirova, Y. E. (2022). The place of tax administration in the development of the world economy. *Entrepreneur's Guide*.